

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Usman dan Setiady (2008: 129) kata deskriptif berasal dari Bahasa Inggris “descriptive” yang artinya bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal, peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata. Sedangkan metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian ini menekankan pada proses pengumpulan data yang diamati oleh peneliti baik secara lisan maupun tulisan, memaknai data guna mengetahui pola-pola hubungan serta analisis mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fenomena, dan fakta serta hasil implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 tahun 2015 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan pada objek yang akan diteliti agar terfokus pada masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu peneliti memberi batasan fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 Tahun 2015 tentang pemberian tambahan penghasilan
 - a. Kebijakan dan mekanisme pelaksanaan pemberian tambahan penghasilan
 - b. Pengorganisasian pelaksanaan pemberian tambahan penghasilan
 - c. Proses pembayaran pelaksanaan pemberian tambahan penghasilan
 - d. Hasil pelaksanaan pemberian tambahan penghasilan
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 Tahun 2015 tentang pemberian tambahan penghasilan
 - a. Rendahnya pemahaman pegawai
 - b. Adanya kecemburuan beban kerja
 - c. Alat rekam kehadiran pegawai yang tidak online
 - d. Tidak adanya sanksi hukum bagi pegawai yang memiliki kinerja rendah
3. Upaya alternatif yang diambil untuk mengatasi kendala dalam implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 Tahun 2015 tentang pemberian tambahan penghasilan studi pada Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Temas
 - a. Pemberian pendampingan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menentukan beban kerja pegawai
 - b. Penambahan indikator kinerja dalam penentuan pemberian tambahan penghasilan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang akan diperlukan berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian adalah Kota Batu. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu Kota Batu merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan kebijakan pemberian tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja kepada Pegawai Negeri Sipil.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian yaitu merupakan tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan guna menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Adapun situs penelitian peneliti yaitu :

1. Kelurahan Temas Kota Batu
2. Bagian Organisasi Pemerintah Kota Batu
3. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - a. Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan pegawai

D. Sumber Data

Meletakkan data dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang penting. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berbentuk kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang meliputi dokumen, foto, dan sebagainya. Data dapat dikumpulkan dari latar data (*data setting*) dimana

fenomena atau peristiwa secara normal terjadi tetapi tetap dibatasi pada konteks permasalahan. Data-data relevan yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara (*Interview*) dan observasi dengan informan yang dianggap benar-benar mengetahui tentang Implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Studi pada PNS di Kelurahan Temas. Oleh sebab itu pada penelitian ini, informan yang dipilih peneliti secara *snowball* (bola salju). Menurut Dunn (2000:249) sampel secara bola salju di peroleh dari pelaku kebijakan dengan proses bertingkat yang dimulai dari individu atau kelompok yang diketahui mengetahui suatu kebijakan. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*) (Silalahi, 2009:289).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber secara langsung tanpa melalui perantara yakni langsung dari pelaku yang disebut *first-hand information*. sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kemudian dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau perekam video atau *audio tape*. Data primer biasanya juga disebut data asli, adapun data primer dalam penelitian ini meliputi peristiwa secara langsung dan informan dengan :

- a. Bapak Adi Santoso, ST selaku Sekretaris Kelurahan Temas
- b. Bapak Sugeng Hariono selaku Kasi Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat
- c. Bapak Untung Suryadi selaku Kai Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban

- d. Bapak Ipung Setiawan, SE MM selaku Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan
- e. Ibu Ifta Zumrotul Usto selaku Pengadministrasin Umum dan Kepegawaian
- f. Ibu Naning Sri Astuti selaku Staff dan operator Kelurahan Temas
- g. Ibu Syifa Anggraini selaku Jabata Fungsional Umum Bagian Organisasi
- h. Bapak M.Viata Aria Pranaka selaku penyusun data absensi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip,dokumen maupun laporan yang mendukung data primer. Adapaun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Gambaran umum Kota Batu
- b. Gambaran umum dan Sturuktur Organisasi Kelurahan Temas
- c. Peraturan Walikota Batu Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Kelurahan Kota Batu.
- d. Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 8 tahun 2011 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.
- e. Peraturan Walikota Batu Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Penetapan Pelaksanaan 5 (Lima) Hari Kerja dan Penggunaan Pakaian Dinas Serta Pembinaan Disiplin Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Batu.

- f. Peraturan Walikota Batu Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Absensi Sidik Jari di Lingkungan Pemerintah Kota Batu.
- g. Peraturan Walikota Batu Nomor 41 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kelas dan Nilai Jabatan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Batu.
- h. Peraturan Walikota Batu Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja Kepada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Batu.
- i. Peraturan Walikota Batu Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja Kepada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah strategis dalam penelitian guna mendapatkan data di lapangan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015:63) terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

1. Observasi merupakan bentuk pengamatan langsung oleh peneliti terhadap objek atau fenomena yang diteliti dalam lokasi atau situs penelitian untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan aktual. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung gejala-gejala atau fenomena pemberian tambahan penghasilan dengan teori yang digunakan untuk meneliti persoalan ini. Penelitian ini mencoba untuk melakukan observasi pada Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Temas

terhadap implementasi Peraturan Walikota Batu No.56 Tahun 2015 tentang pemberian tambahan penghasilan.

2. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung peneliti kepada narasumber, dalam pengambilan datanya menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari narasumber atau informan. Hal ini selaras dengan pendapat Bungin (2012:108) bahwa wawancara secara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka, dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan penulis untuk mendapatkan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan alat yang digunakan dalam wawancara adalah *interview guide* sebagai panduan yang berisikan pokok-pokok pertanyaan yang telah dikembangkan di lapangan. Wawancara yang dilakukan baik secara terbuka maupun terstruktur dengan pertanyaan yang terfokus pada permasalahan, sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam
3. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di instansi terkait dengan penelitian berupa dokumen, surat keputusan, hasil rapat koordinasi atau sosialisasi dan lain sebagainya. Bentuk teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan melihat beberapa data dari surat keputusan, hasil sosialisasi, regulasi mengenai pemberian tambahan penghasilan. selanjutnya peneliti mencoba mempelajari data yang ada di lapangan dengan melakukan diskusi berlanjut dengan beberapa pihak yang

terlibat dalam proses implementasi Peraturan Walikota Batu Nomor 56 tahun 2016 tentang pemberian tambahan penghasilan.

4. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dapat meningkatkan kekuatan data karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih sistematis dan lengkap sehingga mudah untuk diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah:

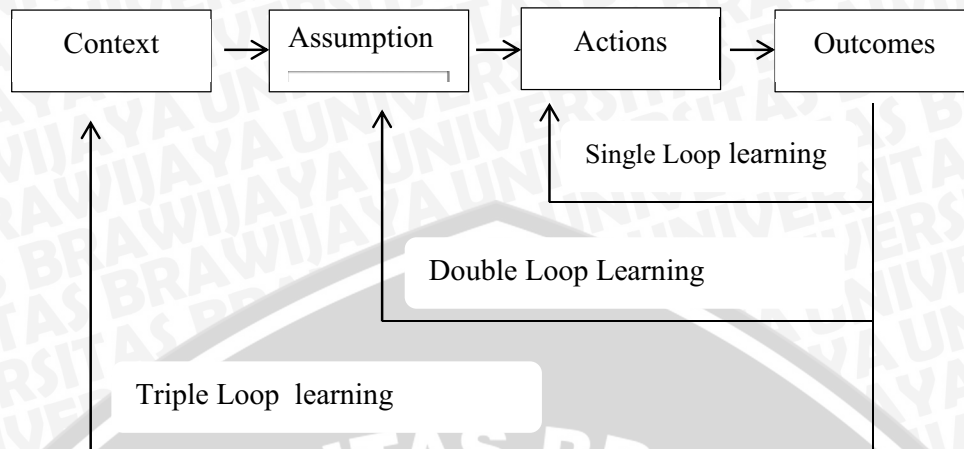
1. Peneliti sendiri. Peneliti sebagai aktor utama yang menangkap kejadian atau perilaku yang terjadi dalam objek penelitian, karena peneliti berhubungan langsung dengan narasumber.
2. Pedoman Wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara karena berisi daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pendoman untuk melakukan wawancara kepada narasumber agar data yang diteliti lebih relevan.
3. Alat penunjang atau perangkat penunjang yang terdiri dari kamera *Handphone*, alat perekam suara, catatan lapangan (*field note*). Instrumen tersebut dapat membantu peneliti dalam menggunakan metode

dokumentasi, sehingga apa yang didapatkan di lapangan dapat terdokumentasi dengan baik.

G. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:88) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Triple Loops. Triple loops analisis merupakan proses analisis dimana penulis menggunakan model analisis domain dengan maksud memperbaiki asumsi dasar masyarakat atau kebijakan dari pemerintah daerah dan tujuan menciptakan asumsi yang berbeda lebih baik, efektif dan efisien. Argyris dan schon (1974) mengatakan bahwa triple loops merupakan bentuk yang kompleks dan menantang dalam suatu pemberlajaran karena peneliti dituntut untuk menggunakan pertanyaan yang efektif, mendengarkan dan berkomunikasi yang bisa memecahkan masalah, menghasilkan semangat tinggi dan kinerja yang lebih baik pada suatu kebijakan. Argyris dan schon (1974) membedakan antara Single Loop, Double Loop dan Triple Loop Learning ,terkait dengan konsep Gregory Baleson tentang belajar urutan pertama, kedua dan ketiga.



Gambar 2. Model Analisis Triple loops

Sumber : *Argry and Svhon (1974)*

Argyris dan schon (1974) membedakan antara Single Loop, Double Loop dan Triple Loop Learning :

1. Single Loops Learning

Single Loops beramsusi bahwa permasalahan dan solusinya dekat satu sama lain, dimana melakukan sesuatu lebih baik tanpa menguji dan merubah kepercayaan atau asumsi pikiran pokok. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dan pencocokan yang sering diambil dari prosedur-prosedur dan aturan-aturan.

2. Double Loops Learning

Double Loops Learning memberikan wawasan mengapa solusi bekerja, memikirkan tindakan dalam kerangka kerja pengeksploitasian asumsi dan pemikiran. Pada level ini peneliti menanyakan kepada dirinya sendiri secara lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi disini dan contohnya. Double Loop Learning merubah cara untuk membuat suatu kebijakan dengan memperdalam asumsi atau pemikiran, selain itu double

loop learning bekerja dengan melakukan pencocokan dan perubahan yang besar seperti merubah kembali fungsi dan struktur organisasi.

3. Triple Loops Learning

Triple Loops Learning meliputi prinsip-prinsip dasar. Pembelajaran ini melewati pengetahuan dan pola menuju konteks. Hasil menciptakan perubahan dalam pemandangan sudut pandang, menghasilkan cara dan komitmen baru. Triple Loops Learning menantang pemikiran untuk memahami bagaimana masalah dan solusi itu berhubungan meskipun kadang dipisahkan oleh waktu dan tempat serta bagaimana tindakan sebelumnya menciptakan kondisi yang berpengaruh pada permasalahan sekarang.

Dalam suatu analisis kebijakan, prespektif triple loop menjadi sangat penting digunakan ketika Single Loop dan Double Loop sudah tidak mencapai tujuan kebijakan (outcomes). Triple loop menelaah kebijakan secara lebih mendalam yaitu substansi dari kebijakan. Memberikan pemahaman kepada organisasi yang terkait agar dapat melaksanakan kebijakan sesuai dengan tujuan kebijakan, sehingga tidak hanya sekedar result tetapi menjadi outcomes.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Batu

a. Kondisi Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu secara geografis terletak antara 744'55,11"-826'35,45" Lintang Selatan dan 12217'10,90 "-12257'00,00 Bujur Timur, dengan batas administratif wilayah Kota Batu sebagai berikut :

- 1) Batas Wilayah Utara : Kab. Mojokerto dan Kec. Prigen
- 2) Batas Wilayah Selatan: Kec. Dau dan Wagir Malang
- 3) Batas Wilayah Barat : Kec. Pujon Malang
- 4) Batas Wilayah timur : Kec. Karang Ploso dan Dau Malang

Kota Batu memiliki luas 202,30 Km². Kota Batu terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo. Kecamatan Bumiaji paling luas wilayahnya yaitu 12,797,89 ha sedangkan Kecamatan Batu dan Junrejo masing-masing luas wilayahnya 4.545,81 ha dan 2.565,02 ha.

b. Sejarah Kota Batu

Kota Batu yang sekarang ini dikenal sebagai Kota Wisata memiliki sejarah panjang, Kota Batu resmi berdiri pada tahun 2001, hasil pemekaran Kota Malang. Kota Batu merupakan bagian dari dataran

tinggi Malang yang terbentuk dari endapan lava yang menjadi danau. Sejak abada ke 10, wilayah Batu dan sekitarnya telah dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan. Pasalnya, wilayah Kota Batu berada di daerah pegunungan yang memiliki hawa dan udara yang sejuk dan ditambah dengan pemandangan Kota Batu yang indah.

Pada sekitar tahun 1767 M, modernisasi Batu sebagai daerah baru mulai tumbuh dan berkembang. Hal itu berbarengan dengan masuknya VOC dalam membuka lahan perkebunan di Batu.

c. Visi dan Misi Kota Batu

Visi :

“KOTA BATU SENTRA PERTANIAN ORGANIK BERBASIS
KEPARIWISATAAN INTERNASIONAL “

Didukung oleh pendidikan yang tepat guna dan budaya saing ditopang Sumber daya (Alam, Manusia, dan Budaya) yang tangguh diselenggarakan oleh Pemerintahan yang baik, kreatif, inovatif, dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi :

- 1) Peningkatan kualitas hidup antar umat beragama
- 2) Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan
- 3) Mengembangkan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik
- 4) Meningkatkan posisi peran dari Kota Sentra Pariwisata menjadi Kota Kepariwisataan Internasional
- 5) Optimalisasi pemerintahan daerah

- 6) Peningkatan kualitas pendidik dan lembaga pendidikan
- 7) Peningkatan kualitas kesehatan
- 8) Pengembangan infrastruktur (sektor fisik) khususnya perkantoran pemerintah, fasilitas publik, prasarana dan sarana lalu lintas
- 9) Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa, guna peningkatan pelayanan kepada masyarakat
- 10) Menciptakan stabilitas dan kehidupan politik di Kota Batu yang harmonis dan demokratis
- 11) Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi dan UKM

2. Gambaran Umum Kelurahan Temas

Kelurahan Temas adalah salahsatu kelurahan dari 24 kelurahan yang ada di kota Batu. Kelurahan Temas disahkan pada tanggal 28 April 1982 yang diresmikan oleh Bupati Malang karena pada tahun tersebut Kota Batu belum terbentuk dan masih menjadi bagian Kabupaten Malang. Secara Administratif Kelurahan Temas masuk ke dalam Kecamatan Batu.

Luas wilayah kelurahan Temas adalah 323 Ha, suhu maksimum mencapai 34 derajat celcius, ketinggian tanah mencapai 900m dari permukaan air laut. Untuk sampai ke kelurahan Temas dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit dari pusat Kota Batu. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Temas adalah sebagai berikut :

- a. batas utara desa Pandan rejo Kecamatan bumiaji
- b. batas timur desa Torong rejo Kecamatan Junrejo
- c. batas selatan desa Oro-oro ombo Kecamatan Batu
- d. batas barat Kelurahan Sisir Kecamatan Batu